

Analisis Efektifitas Pembelajaran Berbasis Project Base Learning Dalam Mencapai Tujuan Kurikulum Merdeka

Dewi Widya Ningsih

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: *Dewiwydyaningsih147@gmail.com

Abstract / Abstrak

Teachers function as facilitators who support the student learning process. They are responsible for creating a supportive learning environment where students feel comfortable interacting and participating. By facilitating discussions, teachers encourage students to collaborate, exchange ideas, and develop critical thinking skills. However, in the learning process, teachers need to employ various learning models. One effective strategy that can be applied is project-based learning, which helps achieve learning objectives. Project-Based Learning (PBL) is a learning approach that provides students with opportunities to learn by completing projects related to real-life situations. This method aligns with the principles of the Independent Curriculum, which emphasizes independence, creativity, and the skills needed in the 21st century. This article examines the effectiveness of PBL in achieving the objectives of the Independent Curriculum, particularly in developing students' core competencies, such as critical thinking, collaboration, and communication skills. The implementation of project-based learning has significant potential to enhance students' learning experiences and prepare them to face real-world challenges with a deep understanding of fundamental concepts. By applying appropriate strategies, teachers can create more meaningful and relevant learning experiences for students. Project-based learning serves as an effective tool to support students in reaching their full potential in the field of education.

Guru berfungsi sebagai fasilitator yang mendukung proses pembelajaran siswa. Mereka bertanggung jawab untuk membentuk suasana pembelajaran yang mendukung, dimana siswa merasakan nyaman agar berinteraksi dan berpartisipasi. Dengan memfasilitasi diskusi, guru mendorong siswa untuk berkolaborasi, bertukar ide, dan mengembangkan pemikiran kritis. Namun, dalam proses pembelajaran guru memerlukan berbagai model pembelajaran, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pembelajaran yang berfokus pada proyek agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. pembelajaran yang berfokus pada proyek (Project-Based Learning/PBL) adalah suatu pendekatan belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Metode hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kemandirian, kreativitas, dan keterampilan yang dibutuhkan di abad 21. Artikel ini mengkaji seberapa efektif PBL dalam mencapai tujuan Kurikulum Merdeka, dengan menyoroti pengembangan kompetensi dasar siswa, seperti kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi. Implementasi metode pembelajaran berbasis proyek memiliki kemungkinan signifikan agar meningkatkan pengalaman belajar para siswa dan menyiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan nyata dengan pemahaman yang mendalam mengenai konsep-konsep dasar. Dengan menerapkan taktik yang tepat guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti dan sesuai bagi siswa. Metode pembelajaran yang berfokus pada proyek berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk mendukung siswa dalam menggapai kemampuan terbaik di dalam bidang pendidikan.

Keywords / Kata kunci

Project Based Learning/PBL, Learning Effectiveness, Curriculum Objectives, Kurmer.

Pembelajaran berbasis proyek/PBL, Efektivitas Pembelajaran, Tujuan Kurikulum, Kurmer.

DOI:

<https://doi.org/10.53611/xhfatr80>

Article Info

Received: February 10, 2023

Accepted: March 20, 2023

Published: March 28, 2023

Copyright © 2023 The Author(s). Published by Suwaib Amiruddin Foundation, Indonesia. This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka adalah suatu metode pendidikan yang diimplementasikan di Lembaga Pendidikan di Indonesia,

dengan tujuan memberikan keleluasaan dan fleksibilitas kepada lembaga pendidikan untuk menyusun program pengajaran yang sejalan dengan keperluan siswa serta

konteks setempat mereka. Tujuan Kurikulum Merdeka meliputi menyediakan kesempatan bagi sekolah untuk berinovasi dalam merancang kurikulum yang relevan dan kontekstual, mengembangkan karakter siswa agar bukan hanya cerdas secara akademis, namun juga memiliki integritas dan empati, serta meningkatkan keterampilan abad 21 seperti inovasi dan kerja sama (Nadiem makarim, 2020). Kurikulum ini juga mendorong pembelajaran aktif melalui proyek dan penelitian, serta menawarkan penilaian yang beragam yang menekankan proses dan pengembangan karakter siswa. Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka menekankan keterlibatan aktif dari guru, siswa, orang tua, serta masyarakat, dengan harapan sekolah dapat mengadaptasi materi ajar yang relevan, menerapkan metode pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi, dan melibatkan siswa dalam menciptakan pengalaman belajar sesuai dengan minat mereka. Dengan cara ini, Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis untuk meningkatkan mutu dalam pendidikan di Indonesia dan menyediakan siswa untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang dengan pendidikan yang lebih relevan.

Di abad ke-21, kemampuan kognitif tidak lagi menjadi satu-satunya ukuran keberhasilan siswa (Saduakassova, 2023). Siswa diharuskan untuk berpartisipasi dalam pemikiran kritis agar dapat bersaing di zaman yang penuh persaingan ini (Irawan dan Latifah, 2023). Hal ini memungkinkan mereka untuk berinisiatif dan menciptakan solusi yang relevan untuk berbagai masalah yang muncul (Suwastini, dkk. 2021). Selain itu, siswa perlu menguasai keterampilan komunikasi yang baik dan dapat berkolaborasi dengan cara yang efektif Bersama orang lain, karena jaringan sosial sangat krusial untuk keberhasilan karir di dunia saat ini (Akcanca, 2020).

Sebagai langkah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, siswa perlu dilatih dalam berbagai keterampilan baik teknis maupun non-teknis. Ini meliputi kemampuan

berfikir analitis, kemampuan interpersonal, dan kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi secara efektif (Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, 2020). pembelajaran yang berfokus pada proyek adalah pendekatan yang menekankan peran aktif siswa dan semakin sering diterapkan serta diteliti dalam berbagai penelitian (Pupik dean 2023). Pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk mendorong siswa menjadi pembelajar mandiri yang dapat mengatur proyek mereka sendiri dan menggunakan pengetahuan yang telah Mereka pelajari dalam situasi nyata (Harris, J, 2018).

Pembelajaran yang berfokus pada proyek atau biasa disebut *Project Based Learning/PBL* telah menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam sistem Pendidikan modern. Dengan mengintegrasikan teori dan praktik, pembelajaran yang berbasis proyek memberikan peluang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mampu berkolaboratif. Dalam konteks kurikulum yang terus berkembang, efektivitas metode ini dalam mencapai tujuan pembelajaran menjadi focus utama bagi pendidik dan pengembang kurikulum.

Efektivitas pembelajaran mengacu pada sejauh mana proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, efektivitas tidak hanya diukur dari hasil akademis siswa, namun juga dari kemampuan mereka untuk memahami konsep yang diajarkan dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Proses pembelajaran yang efektif melibatkan berbagai strategi dan metode yang dirancang untuk mendukung pemahaman yang mendalam, meningkatkan partisipasi siswa, dan mendorong penerapan praktis dari pengetahuan yang diperoleh. Dengan cara ini, siswa tidak hanya berfungsi sebagai mendapatkan informasi, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuan diri mereka sendiri. Selain itu, efektivitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti

kualitas pengajaran, hubungan antara siswa dan guru, serta lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, sangat penting bagi para guru untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan metode mereka agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan siswa (Mulyasa, 2009). Dengan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam mencapai sasaran kurikulum merdeka, studi ini akan memberikan sumbangan kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran di lembaga pendidikan. Hasil temuan dari studi ini juga memiliki potensi untuk guru dan pemangku kepentingan pendidikan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis proyek secara efektif dapat membentuk karakter positif siswa, kolaboratif dan penuh bertanggung jawab, baik di dalam maupun di luar Lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman kita tentang efektivitas metode pembelajaran yang berfokus pada proyek dalam Kurikulum Merdeka.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi literatur dimana peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang telah dipublikasikan dalam jurnal nasional yang dapat diakses secara online. Pencarian artikel ilmiah dilakukan menggunakan platform seperti researchgate dan Scholar, dengan fokus pada artikel-artikel penelitian terkini yang relevan dengan topik “Analisis Efektivitas Pembelajaran Berbasis *Project Base Learning* Dalam Mencapai Tujuan Kurikulum Merdeka”. Kata kunci yang digunakan mencakup “Pembelajaran berbasis proyek/PBL, Efektivitas Pembelajaran, Tujuan Kurikulum, Kurikulum Merdeka”

Proses pengumpulan data melibatkan penggunaan kata kunci yang tepat, penilaian relevansi hasil penelitian, serta hubungan yang erat antara konten

tulisan dan topik yang dibahas.

Hasil dan Pembahasan

Project Based Learning (PBL) pembelajaran yang berfokus pada proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan masalah sebagai langkah pertama untuk mengumpulkan dan menyatukan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata siswa. Metode ini menekankan tentang masalah-masalah kontekstual yang dapat dialami langsung oleh siswa, sehingga pembelajaran yang berfokus pada proyek mendorong siswa untuk berpikir kritis juga mengembangkan kreativitas mereka melalui pengembangan produk, baik berupa barang maupun jasa (Saefudin, 2014). Ada pula yang menyatakan Metode proyek yaitu pendekatan pembelajaran yang menyajikan materi pelajaran kepada siswa dengan berfokus pada suatu masalah. Masalah tersebut kemudian dibincangkan dari berbagai aspek yang relevan, sehingga siswa dapat mencapai penyelesaian yang komprehensif dan berarti. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis persoalan dari perspektif mereka sendiri, sesuai dengan minat dan bakat masing-masing (Sugihartono., dkk, 2015).

Pembelajaran *Project Based Learning* memiliki keunggulan mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka terlibat langsung dalam proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. *Project-Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah kompleks melalui investigasi. Pendekatan ini membimbing siswa untuk terlibat dalam proyek kerja sama yang menggabungkan berbagai materi kurikulum, memberikan peluang bagi mereka untuk mengeksplorasi konten secara mendalam dan melakukan eksperimen secara bersama-sama (Mulyasa, 2014).

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus

pada siswa, dari suatu konteks masalah kemudian diikuti melalui penyelidikan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman baru melalui kegiatan praktis dalam proses pembelajaran, serta menghasilkan suatu proyek yang mendukung pencapaian kompetensi di dalam aspek psikomotorik dan kognitif. Hasil akhir dari proyek tersebut dapat berupa laporan, refleksi atau rekomendasi.

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN *PROJECT BASE LEARNING*

Implementasi

Metode pembelajaran yang berfokus pada proyek dalam pendidikan memberikan beragam keuntungan penting, meliputi pengembangan keterampilan siswa, serta peningkatan pemahaman terhadap konsep, dan dorongan untuk belajar yang lebih tinggi. Berikut adalah keuntungan utama dari pendekatan ini (Yusika & Turdjai, 2021):

1. Peningkatan keterampilan praktis; melalui model pembelajaran berbasis proyek (PBL) sangat penting bagi siswa, karena memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan yang dapat diterapkan dalam situasi nyata. Salah satu keterampilan yang berkembang adalah pemecahan masalah, di mana siswa belajar mengidentifikasi tantangan, menganalisis situasi, dan merumuskan solusi yang efektif, sekaligus melatih kemampuan analitis dan kreativitas mereka. Selain itu, berpikir kritis menjadi aspek kunci dalam PBL. Siswa dilatih untuk mengevaluasi informasi secara cermat, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan membuat keputusan berdasarkan bukti, yang mendorong mereka untuk tidak menerima informasi secara sepihak. Komunikasi juga diasah dalam model ini, karena siswa harus berinteraksi, menyampaikan ide, dan mendengarkan pendapat teman sebaya. Aktivitas seperti presentasi dan diskusi kelompok meningkatkan kemampuan mereka untuk menyampaikan informasi secara

efektif. Kolaborasi adalah bagian integral dari PBL, di mana siswa berkolaborasi dalam tim untuk mencapai tujuan bersama, belajar berbagi tanggung jawab menyelesaikan konflik, dan menghargai kontribusi masing-masing anggota. Keterampilan ini sangat berharga di dunia kerja.

2. Peningkatan Pemahaman Konsep: siswa melalui pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proyek (PBL) memungkinkan mereka untuk menerapkan teori dalam konteks praktis. Dalam proses ini, siswa terlibat dalam proyek yang memanfaatkan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Contohnya, saat mempelajari fisika, siswa mungkin diminta merancang alat sederhana yang menunjukkan prinsip fisika, sehingga mereka tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mengalami penerapan konsep tersebut secara langsung. Kegiatan ini memudahkan siswa memahami materi secara lebih mendalam dengan menghubungkan teori dan aplikasi nyata, menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Saat melakukan eksperimen atau proyek, mereka dapat melihat bagaimana teori berfungsi dalam situasi nyata, yang memperkuat pemahaman mereka dan mendorong pemikiran kritis dalam menerapkan pengetahuan untuk memecahkan masalah.
3. Motivasi Belajar yang Tinggi: sangat penting dalam pendidikan, dan model pembelajaran berfokus pada proyek (PBL) efektif dalam meningkatkannya. Proyek yang relevan dan bermakna memberikan konteks nyata, membuat siswa lebih terhubung dengan materi. Ketika terlibat dalam proyek yang mencerminkan tantangan sehari-hari, siswa menjadi lebih bersemangat. Keberhasilan menyelesaikan proyek memberi siswa rasa pencapaian yang nyata. Melihat hasil konkret dari usaha mereka, seperti produk atau presentasi, meningkatkan kepercayaan diri dan kepuasan. Ini menghasilkan pengalaman belajar yang menarik dan

- bermakna, di mana siswa dapat melihat aplikasi teori dalam kehidupan nyata, memperkuat keterkaitan antara pembelajaran dan pengalaman sehari-hari.
4. Keterampilan Penyelesaian Masalah: masalah adalah kemampuan krusial yang dikembangkan melalui model pembelajaran berbasis proyek (PBL). Dalam PBL, siswa dihadapkan pada situasi nyata yang menuntut mereka untuk mengidentifikasi masalah dengan tepat. Proses ini dimulai dengan pengamatan dan analisis terhadap tantangan yang ada, baik berupa pertanyaan, isu sosial, atau situasi yang memerlukan solusi. Dengan demikian, siswa belajar untuk melihat masalah dari berbagai perspektif, yang membantu mereka memahami kompleksitas situasi tersebut. Setelah mengidentifikasi masalah, siswa merancang solusi dengan berpikir kreatif dan inovatif, mengeksplorasi berbagai alternatif. Mereka belajar merumuskan rencana aksi yang terstruktur, mempertimbangkan berbagai faktor dan konsekuensi dari setiap solusi yang diusulkan. Proses ini tidak hanya mengasah keterampilan berpikir kritis, tetapi juga kemampuan pengambilan keputusan yang berbasis analisis mendalam.
 5. Pengalaman Kolaboratif: model pembelajaran berbasis proyek (PBL) sangat penting untuk pengembangan kemampuan sosial dan emosional siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok, di mana mereka belajar berkolaborasi dan berkontribusi terhadap tujuan bersama. Dalam kelompok, siswa memiliki peluang untuk saling berbagi ide, merumuskan rencana, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Proses ini tidak hanya mendorong berkolaborasi, tetapi juga mengajarkan pentingnya komunikasi yang efektif dan kemampuan mendengarkan. Keterampilan kolaboratif yang diperoleh sangat berharga, terutama di dunia kerja, di mana kemampuan untuk bekerja dengan individu dari berbagai latar belakang adalah kunci keberhasilan. Selain itu, pengalaman ini membangun rasa solidaritas dan tanggung jawab, karena siswa belajar untuk saling mendukung dan menghargai kontribusi satu sama lain. Dengan demikian, PBL tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, namun juga mempersiapkan siswa untuk menjadi bagian dari masyarakat yang lebih baik dan empatik.
 6. Kemandirian dan Tanggung Jawab: dua aspek krusial yang berkembang melalui model pembelajaran berbasis proyek (PBL). Dalam PBL, siswa memiliki kesempatan untuk mengendalikan proyek mereka sendiri, yang mendorong inisiatif dalam proses pembelajaran. Dengan tanggung jawab atas proyek, siswa belajar merencanakan dan mengatur waktu secara efektif, menetapkan tujuan, menyusun jadwal, serta menetapkan langkah-langkah untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses ini meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan mengajarkan disiplin serta komitmen. Kemandirian yang dibangun melalui PBL bukan hanya menyiapkan siswa untuk tantangan akademis, tapi juga untuk kehidupan nyata, di mana kemampuan mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakan sendiri sangat diperlukan. Melalui pendekatan ini, siswa menjadi lebih percaya diri dan siap menghadapi masa depan. Dengan demikian, PBL berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa yang mandiri dan bertanggung jawab.
 7. Kesesuaian dengan Kurikulum: Proyek dirancang agar selaras dengan kurikulum yang ada, sehingga siswa dapat melihat bagaimana materi yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa dapat menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman dan tantangan sehari-hari, yang

memperkuat motivasi dan keterlibatan mereka. Ketika mereka menyadari aplikasi praktis dari materi yang dipelajari, mereka lebih aktif dalam proses belajar. PBL juga mendorong siswa untuk melakukan penelitian dan eksplorasi yang lebih mendalam, memahami konteks yang lebih luas dari topik yang dipelajari.

8. Kemampuan pemahaman yang Mendalam: siswa tidak hanya diharapkan mengingat informasi, namun juga memahami cara kerja konsep-konsep tersebut dan penerapannya dalam berbagai kondisi. Pembelajaran di sini lebih dari sekadar menghafal; itu adalah penguasaan menyeluruh terhadap materi. Siswa diajak untuk menggali makna di balik informasi yang dipelajari, sehingga mereka dapat mengaitkan konsep dengan pengetahuan yang sudah ada dan pengalaman pribadi mereka. Selain itu, pemahaman yang mendalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir analitis, memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi pola, membuat prediksi, dan merumuskan solusi yang efektif. Ketika siswa memahami konsep secara mendalam, mereka lebih mampu beradaptasi dengan tantangan baru, karena memiliki kerangka berpikir yang kuat untuk menganalisis berbagai situasi. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga menyiapkan Mereka agar dapat menghadapi kompleksitas dunia yang sesungguhnya dengan lebih keyakinan diri dan efektif.

9. Kesiapan untuk Dunia Nyata: Dengan terlibat dalam proyek yang relevan, siswa tidak hanya mengerti teori, namun juga mengembangkan kemampuan praktis yang penting untuk berbagai profesi. Proyek ini sering mencerminkan situasi yang dihadapi di tempat kerja, sehingga siswa dapat melatih kemampuan mereka dalam perencanaan, kolaborasi, dan

penyelesaian masalah. Salah satu manfaat utama dari PBL adalah peningkatan keterampilan berpikir analitis dan inovatif, yang sangat diapresiasi oleh pemberi kerja. Siswa dilatih untuk menganalisis informasi, membuat keputusan yang bijak, dan beradaptasi dengan perubahan, yang membuat mereka lebih siap menghadapi dinamika dunia kerja yang tidak terduga. Selain itu, kerja sama dalam kelompok membantu siswa belajar berkomunikasi secara efektif dan bekerja sama, keterampilan penting dalam lingkungan profesional. Dengan berbagai keuntungan ini, model pembelajaran berbasis proyek semakin diakui dalam dunia pendidikan karena kemampuannya dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa.

Tujuan Kurikulum Merdeka

Beberapa pakar Pendidikan telah menyampaikan pendapat mereka mengenai kurikulum merdeka dan menekankan signifikannya mengulas kebijakan ini dari sudut pandang kajian teori. Kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Siswa dan mendukung pembelajaran yang berorientasi pada Siswa. Pendekatan ini mengutamakan pemberdayaan Siswa serta pengembangan kemampuan yang relevan dengan abad ke-21 (Darmawan dan Winataputra, 2020). Dengan memberikan keleluasaan kepada Siswa untuk memilih dan mengelola proses belajar mereka, kurikulum ini mendorong mereka agar lebih aktif dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri (Riyanto, 2019).

PBL memungkinkan siswa untuk berkontribusi secara aktif, mengelola waktu dan sumber daya dengan bijak, serta bekerja sama dalam tim. Hal ini tidak hanya membantu mereka memahami cara konsep-konsep akademis diterapkan dalam konteks nyata, tetapi juga menggali potensi kolaborasi yang penting dalam dunia profesional.

Selain itu, Kurikulum Merdeka

juga menekankan pentingnya pengembangan karakter, seperti rasa tanggung jawab dan disiplin, yang merupakan kunci untuk meraih kesuksesan di dunia kerja. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini, siswa belajar agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tapi juga memiliki integritas dan etika kerja yang baik. Melalui pendekatan PBL, Kurikulum Merdeka berusaha menghasilkan suasana pembelajaran yang bermakna dan relevan, memberikan siswa bekal yang cukup untuk menghadapi rintangan di masa depan dengan keyakinan dan keterampilan yang memadai. Dengan demikian, kurikulum ini tidak hanya berfokus dalam aspek akademik, namun juga pada pengembangan diri siswa secara holistik, menjadikannya siap untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan “Analisis Efektivitas Pembelajaran Berbasis *Project Base Learning* dalam Mencapai Tujuan Kurikulum Merdeka” adalah bahwa pembelajaran yang berfokus pada proyek (PBL) merupakan strategi yang memungkinkan dalam meningkatkan partisipasi dan kemandirian siswa, serta menyiapkan mereka untuk menghadapi rintangan di dunia nyata. PBL tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan praktis, berpikir kritis, dan kreativitas, tetapi juga meningkatkan pemahaman konsep melalui penerapan teori dalam konteks nyata. Selain itu, pendekatan ini mendorong kerjasama, komunikasi, dan tanggung jawab, yang sangat penting dalam lingkungan profesional.

Kurikulum Merdeka mendukung pendekatan ini dengan menekankan pemberdayaan siswa dan pengembangan nilai-nilai karakter, seperti disiplin dan integritas. Dengan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengelola proses belajar mereka, kurikulum ini menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan, menyiapkan siswa untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dengan demikian, PBL dan Kurikulum Merdeka saling melengkapi dalam menghasilkan suasana pendidikan

yang holistik dan berdaya saing, yang siap menghadapi kompleksitas dunia modern.

Referensi

- Mutholaah. (2024). “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013”. *Jurnal Kependidikan*
- Panji, L., Demyliya, L. A., Rustam., & Herman, B. (2023). “Kurikulum Merdeka; Fokus Pembelajaran Berbasis Proyek”. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*
- Ilham, K., Ertati, S., Saparuddin, R., Bayu, P. S., Reza, S. R., & Pahar, K. (2023). “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan: Tinjauan literatur”. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*
- Nida, S., Enjang, Y. A., & Atep, S. (2024). “Peran Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V Materi Rantai Makanan”. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*
- Mujiburrahman., Muhamad, S., & Siti, N. H. (2022). “Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learning di Era Kurikulum Merdeka”. *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Roos, M. S. T., & Jeanne, M. T. (2023). “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*
- Muhammad, F. I., Zulhijrah, Z., & Andi, P. (2023). “Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. *Pionir Jurnal Pendidikan*
- Nova, R. (2023). “Efektivitas Project Based Learning (Pjbl) Sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika”. *All Field of Science Journal Liaison Academia and Society*
- Yulianto, R. (2023). “Efektivitas Penggunaan E-Modul Berbasis Project Base Learning Terhadap Kompetensi Peserta Didik pada

Kurikulum Berdeka Belajar”.
EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan
Pembelajaran

Iswa, O., & Ellis, M. P. (2022). “Ketepatan dan Efektivitas Penggunaan Teori Belajardalam Pembelajaran Matematika Dengan Model Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka Belajar”. *Journal of Matemattics in Teaching and Learning*

Website:

<https://eprints.uny.ac.id/64995/4/4.%20BAB%20II.pdf> akses pada tanggal 30 November 2024 jam 08.31

<http://repository.stei.ac.id/9309/3/Bab%20II.pdf> akses pada tanggal 30 November 2024 jam 10.4